

EKSISTENSI SENI HADRAH BANJARI DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS ANGGOTA BANJARI ULUL MUSTHOFA UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Siti Khasanah

Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: sitikhasanah847@gmail.com

Abstrak

Seni banjari didalamnya mengandung nilai religius, etika serta norma yang menjadi alternatif mengatasi krisis moral bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan majelis seni banjari Ulul Musthofa yang ada di Universitas Negeri Malang. Selain itu, untuk mendeskripsikan bentuk solidaritas yang terjadi dengan adanya majelis banjari Ulul Musthofa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Mushola lama FIK Universitas Negeri. Malang. Data hasil penelitian dikumpulkan melalui proses ; observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan seni banjari Ulul Musthofa terus mengalami perkembangan dari anggota, dalam setiap tahun mengalami peningkatan peminat. Tidak hanya dalam peminatnya, tetapi juga pada alat tabuhnya. Bentuk solidaritas yang terjadi berawal dari proses kerjasama antara pemukul alat banjari dengan vokal banjari dimana keduanya membutuhkan proses latihan berkali-kali untuk menemukan keserasian dan perpaduan harmonisasi yang indah. Selain itu, terdapat pula bentuk saling berbagi makanan dan berbagi tumpangan kendaraan jika terdapat perlombaan dengan jarak jauh.

Kata Kunci : Seni Banjari, Ulul Musthofa, Solidaritas

Abstract

The art of banjari contains religious values, ethics and norms that are an alternative to overcoming the nation's moral crisis. This research aims to find out the development of the Ulul Musthofa banjari art assembly at the State University of Malang. In addition, to describe the form of solidarity that occurs with the Ulul Musthofa banjari assembly. This research used a qualitative approach. This research was conducted in the old Mushola FIK State University. Malang. Data collection procedures are carried out through the process; observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the development of Ulul Musthofa banjari art continues to experience the development of members, in every year there is an increase in enthusiasts. Not only in the enthusiasts, but also in the instrument. The form of solidarity that occurs starts from the process of cooperation between the banjari instrument beater and banjari vocals where both require a process of repeated practice to find harmony and a beautiful blend of harmonization. In addition, there is also a form of sharing food and sharing vehicle rides if there is a competition with a long distance.

Keywords: *Art of Banjari, Ulul Musthofa, Solidarity*

PENDAHULUAN

Seni hadrah atau banjari merupakan kesenian musik rebana yang perkembangan eksistensinya semakin besar di Indonesia. Seni hadrah atau banjari termasuk dalam seni musik yang diiringi dengan alat rebana dan bas serta didalamnya berisi musik bernuansa Islami. Terdapat lagu-lagu yang didalamnya berisis pujian-pujian yang dilantukan atau dihaturkan untuk memuji Nabi Muhammad SAW. Menurut sejarah, seni banjari atau hadrah termasuk dalam bagian kebudayaan timur serta awal mulanya berasal dari Yaman dan lebih dikenal dengan marawis. Hadrah dikenal di Indonesia awalnya dibawa masuk oleh pedagang-pedagang Arab kemudian menyebar ke penjuru Nusantara di sekitar abad 18 M. Pada awalnya hadrah masuk ke Nusantara bermula ke Madura tepatnya di daerah Sumenep. Di dalam proses penyebarannya hadrah banjari diperkuat seorang ulama besar dari Yaman yaitu Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi sekitar abad 13 Hijriyah. Beliau datang ke Nusantara untuk memberikan dakwah tentang agama Islam. Dalam berdakwah beliau menambahkan pembacaan sholawat dengan diiringi rebana. Dahulu seni hadrah juga menjadi sarana dalam penyebaran dakwah Wali Songo.

Menurut sejarahnya, hadrah di Indonesia dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu : Hadrah Al-Banjari, Hadrah Al- Habsyi serta Hadrah Pekalongan. Hadrah banjari mulai menyebar luas dan semakin dikenal oleh masyarakat di Jawa Timur karena di bawa seorang ulama bernama Chumaidi Abdul Majid dari Pasuruan. Tidak hanya itu, hadrah banjari juga dibawa dikenalkan pada masyarakat oleh Muhammad Zaini Abdul Ghani dari Banjarmasin. Dua ulama ini dahulunya berguru atau menuntut ilmu pada Kyai Syarwani tepatnya di Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Bangil. Kedua santri Kyai Syarwani ini memiliki cara sendiri dalam menyebarkan agama Islam yaitu menggunakan seni banjari sebagai media dalam berdakwah. Sehingga dengan cara tersebut dakwah dari kedua ulama tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta timbul rasa senang bahwa agama Islam tidak memiliki pemaksaan didalamnya. Pada akhirnya banjari memiliki trendmerek tersendiri dalam penyebarannya di masyarakat.

Kesenian hadrah banjari sudah menjadi bagian dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat di Indonesia. Kegiatan yang biasanya melibatkan hadrah banjari dalam setiap tahunnya adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj. Tidak hanya itu saja, biasanya hadrah digunakan sebagai pengiring dalam acara-acara seperti peringatan haul pesantren, wisuda pesantren, atau kegiatan majelis taklim. Bahkan saat ini seni hadrah banjari dijadikan sebagai ekstrakurikuler pada setiap jenjang pendidikan

mulai dari tingkatan SMP hingga diperguruan tinggi baik formal maupun nonformal seperti pesantren. Pada lingkungan pesantren seni hadrah menjadi pelengkap dalam mengiringi setiap kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan yang dilaksanakan biasanya rutinan malam selasa, malam jumat, haflah akhirussanah, maulid nabi serta isro' mi'roj. Tidak hanya dalam acara yang diselenggarakan pesantren, biasanya pesantren juga ikut andil dalam perlombaan di berbagai tingkatan mulai dari kecamatan sampai nasional.

Tidak hanya pada kalangan pesantren saja, salah satu universitas yang juga membentuk majelis Hadrah Al-Banjari yaitu di Universitas Negeri Malang bernama Ulul Mustofa. Banjari ulul musthofa ini terbentuk pada tahun 2013 dan setiap tahunnya terus mengalami perkembangan baik dari kepengurusan, anggota dan personil serta alat tabuhan rebana. Hadrah Al-Banjari menjadi salah satu media atau sarana dalam menyampaikan dakwah bagi mahasiswa maupun masyarakat luas. Pada grup banjari ulul mustofa terdapat organisasi yang mengurus kelebagaannya, di dalamnya terdapat pengurus harian seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara serta anggota dibawahnya. Hal ini sangat penting dan guna untuk mengorganisir berbagai kegiatan yang diselenggarakan atau diikuti didalamnya. Berbagai macam kegiatan yang biasa diselenggarakan dan diikuti oleh grup ini yaitu rutinan majelis, latihan pembinaan, rutinan antar mejelis banjari se malang raya atau bahkan mengikuti kegiatan perlombaan dalam lingkup kecamatan, kota hingga tingkat nasional. Secara tidak langsung dengan mengikuti pembinaan banjari ini bisa dijadikan sebagai sarana penambah relasi atau pembentuk sikap solidaritas pada diri setiap anggota.

Solidaritas adalah sebuah sikap saling percaya yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat (Kumalasari, 2017). Menurut Emile Durkheim solidaritas merupakan bentuk kesetiakawanan yang mengarah pada suatu keadaan dalam hubungan antara individu atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral maupun kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional (Damsar & Indriyani, 2016). Solidaritas sosial dapat ditemukan dalam berbagai kehidupan sosial di masyarakat. Masyarakat merupakan sesuatu yang hidup, mampu berfikir serta mampu bertingkah laku jika dihadapak dalam berbagai gejala sosial atau fakta sosial yang muncul. Dengan solidaritas yang kuat akan tercipta lingkungan masyarakat yang rukun serta tentram yang akhirnya mampu mencapai tujuan bersama. Salah satu majelis yang mengimplementasikan sikap solidaritas sosial yaitu Majelis Ulul Musthofa yang diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti rutian majelis atau latihan pembinaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di paragraf sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Intan Kurniasari tahun 2019 dengan judul “*Seni Hadrah Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*” menjelaskan mengenai seni hadrah yang dalam penggunaannya mampu menjadi sarana dalam meningkatkan ukhwah islamiyah di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo. Terdapat pula, riset terdahulu yang dilakukan oleh Nur Laila & Anjar Sulistyani tahun 2022 yang berjudul “*Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah dalam Membangun Syiar Islam di Masjid*” menjelaskan bahwa Masjid Al-Manshur menggunakan seni Hadrah sebagai media dakwah yang hasilnya sangat efektif dan berhasil memberikan efek positif bagi masyarakat serta generasi muda. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazaruddin Faizin, Abdul Jalil & Ika Anggraheni tahun 2019 yang berjudul “*Strategi Meminimalisir Kenakalan Remaja Melalui Studi Hadrah Al-Banjari di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu*” menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah semakin maraknya remaja di desa tersebut yang terjerumus pada kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seperti halnya perkelahian antar pelajar dan tawuran yang dapat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa sehingga meresahkan masyarakat. Kemudian takmir masjid dan remaja masjid membuat strategi untuk meminimalisir hal negatif yang terjadi dengan membentuk grup hadrah banjari.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian terdahulu, dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perhatian penelitian ini pada seni banjari yang tidak hanya sebagai sarana memberi dakwah tetapi juga bagaimana seni banjari dalam membentuk sikap solidaritas pada setiap anggotanya yang kemudian di analisis menggunakan konsep teori solidaritas dari Emile Durkheim. Berdasarkan pemaparan latar belakang, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan majelis seni banjari Ulul Musthofa yang ada di Universitas Negeri Malang. Selain itu, untuk mendeskripsikan bentuk solidaritas yang terjadi dengan adanya majelis banjari Ulul Musthofa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada makna serta pemahaman mendalam, penalaran dan definisi tentang situasi tentang suatu situasi serta lebih menguatkan proses (Mulyadi 2013). Penggunaan pendekatan ini dirasa selaras untuk mendeskripsikan bagaimana dengan adanya seni banjari dapat membentuk atau menumbuhkan sikap solidaritas antara anggota satu dengan yang lainnya. Penelitian ini

berlokasi di Mushola lama FIK Universitas Negeri. Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan jarak tempuh lokasinya tidak terlalu jauh serta peneliti juga mengenal dekat subjek informannya. Pada penelitian ini subjek atau informan diambil menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu 3 Pengurus Harian grup banjari Ulul Mushofa dan 2 Anggota personil gru banjari Ulul Musthofa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui proses ; observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi berupa foto serta rekaman suara. Ketiga data tersebut digunakan sebagai sumber data primer, serta diperkuat dengan studi literatur baik itu dari artikel jurnal maupun media massa yang relevan sebagai sumber data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci dalam jalannya penelitian. Penggunaan alat rekam juga digunakan dalam penelitian ini, alat rekam tersebut berupa smartphone yang kemudian proses wawancara kepada para informan ditranskrip dalam bentuk teks yang tersusun rapi. Tidak hanya itu, untuk mendukung adanya kelengkapan serta bukti penelitian terdapat dokumentasi hasil penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu : reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Pada tahap yang selanjutnya peneliti juga menggunakan proses triangulasi data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang didalamnya dilakukan perbandingan informasi antara informan satu dengan yang lain. Tahap terakhir, peneliti melakukan analisis data dengan mengaitkan hasil yang telah didapatkan di lapangan dengan teori Solidaritas oleh Emile Durkheim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian Hadrah Banjari hingga saat ini semakin mengalami perkembangan. Irama nada yang menghentak, variatif, rancak dan bervariasi membuat kesenian banjari ini digandrungi oleh berbagai kalangan dari masyarakat Indonesia. Mulai dari kalangan anak muda baik lingkup pesantren maupun luar pesantren, orang tua, maupun tokoh masyarakat khususnya para pencinta sholawat. Seni banjari sering dijadikan sebagai pembukaan untuk mengisi berbagai kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, pernikahan, perpisahan sekolah maupun kegiatan yang diadakan di dalam pesantren seperti Haflah Akhirussanah. Tidak hanya dalam kegiatan keagamaan bahkan ajang perlombaan berbagai tingkat sesuai dengan qosdhu dan fungsinya. Seni banjari memiliki fungsi sebagai media dakwah, penghibur bahkan seni banjari ini bisa menjadi sarana dalam membentuk sikap

solidaritas pada setiap anggota banjari maupun dengan antar grup banjari berbagai daerah. Seperti yang biasa di laksanakan oleh hadrah banjari Ulul Mustofa dari Universitas Negeri Malang. Banjari ulul musthofa merupakan bagian dari UKM Al-Quran Study Club yang ada di Universitas Negeri Malang. Banjari ulul Musthofa ini berdiri sejak tahun 2013 dan saat ini sudah memasuki tahun ke 10.

Di dalam grup banjari Ulul Musthofa ini terdapat organisasi yang ada di dalamnya. Sehingga dengan adanya organisasi dapat menjadikan grup ini menjadi terorganisir dan jelas dengan berbagai kegiatan yang dilakukan. Dalam grup banjari ini juga terdapat tujuan bersama yaitu sebagai bentuk menjaga kelestarian banjari juga untuk mengamalkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Terdapat beberapa kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan oleh grup banjari Ulul Mustofa. Grup banjari Ulul Musthofa ini rutin melaksanakan kegiatan sholawat diba' setiap malam Jum'at di Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang. Kegiatan rutin diba' ini tidak hanya diikuti oleh anggota banjari internal saja biasanya juga diikuti oleh grup banjari dari Universitas Brawijaya serta grup banjari yang ada di Malang, maupun mahasiswa yang bukan anggota banjari Ulul Musthofa. Tidak hanya rutinan sholawat diba' dilingkup internal saja biasanya ada kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh berbagai grup banjari yang ada di Malang dan itu juga diikuti oleh grup banjari Ulul Mustofa. Kegiatan selain sholawat diba', di grup ini biasanya mengadakan pembinaan setiap hari Jum'at yang diikuti oleh anggota internal. Menurut informasi terbaru yang peneliti dapat, kegiatan pembinaan ini tidak hanya diikuti oleh anggota saja melainkan juga bisa diikuti oleh orang eksternal yang bukan anggota Ulul Mustofa. Selain rutinan sholawat diba' dan kegiatan pembinaan grup banjari Ulul Mustofa ini juga sering mengikuti berbagai event perlombaan. Event perlombaan yang diikuti ini biasanya lingkup se-Kabupaten, se- Jawa Timur bahkan sampai tingkat Nasional diikuti oleh grup banjari ini.

Dengan melaksanakan kegiatan rutin dan pembinaan rutin bahkan sampai mengikuti event-event perlombaan. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari situ seperti membangun relasi dengan grup-grup banjari lain sehingga dari situ dapat menjalin komunikasi baik untuk sharing ilmu dunia banjari maupun berbagi pengalaman. Selain membangun relasi, dengan mengikuti seni banjari juga dapat membentuk sikap solidaritas antar anggota. Menurut informan dari anggota banjari, solidaritas yang terbentuk bisa seperti keserasian dalam membentuk atau membuat variasi tabuhan. Proses pembuatan variasi tabuhan atau pukulan ini diperlukan berkali-kali diskusi dan latihan dari pemain rebana. Untuk menemukan variasi ini kadang banyak tantangan yang dialami seperti kadang ada yang

lupa masuknya ada yang sulit nyambungnya dari variasi satu ke variasi lainnya. Maka diperlukan rutin pembinaan atau rutin latihan agar supaya variasi-variasi yang diinginkan dapat terbentuk dengan baik dan indah untuk didengarkan. Tidak hanya dari rebana saja, dari sisi vokalpun juga diperlukan latihan pembinaan rutin untuk mendapatkan keserasian paduan suara antara suara vokal utama, suara 1, suara 2 dan suara tiga ada juga kalau untuk grup laki-laki itu biasanya suara bass.

Proses memadukan suara dari perbagian vokal ini juga ada tantangannya, kalau misalkan ada salah satu dari suara ini tidak hadir dalam latihan kepaduan dari semua suara pasti akan kurang. Dalam hal ini memang dibutuhkan berkali-kali latihan untuk menemukan keseimbangan dari semua anggota personil. Sangat perlu menyeimbangkan antara pemukul alat banjari dengan vokal sehingga jika kerja sama antara keduanya terjalin maka paduan musik yang dihasilkan akan terdengar tampak harmoni. Dari berbagai pengalaman yang diinformasikan oleh informan, banyak sekali pelajaran yang diambil dari perbagian personil banjari seperti solidaritas yang dimana terdapat kerja keras dan kerja sama. Tidak hanya pada keseimbangan dalam vokal dan pemukul alat saja solidaritas ini terbentuk. Biasanya kalau grup banjari Ulul Musthofa ini kumpul dengan semua anggota ada dari beberapa anggota yang membawa konsumsi untuk di makan bersama-sama menurut salah satu informan. Kemudian kalau misalkan ada event perlombaan yang jarak tempuhnya jauh yang membawa kendaraan selalu berbagi tempat untuk memberikan tumpangan ke anggota lainnya. Biasanya yang membawa motor ini dari personil pemukul terbang yaitu yang laki-laki. Tidak hanya motor, biasanya kalau event perlombaannya di Surabaya bahkan Lamongan salah satu anggota pasti ada yang meminjamkan kendaraan mobilnya untuk digunakan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, peneliti menggunakan *teori solidaritas* dari *Emile Durkheim* untuk menganalisis permasalahan yang diambil. Teori solidaritas terbagi menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik berarti peristiwa yang tercipta atas tujuan yang dilakukan bersama. Jika dilihat dari adanya kegiatan Banjari Ulul Musthofa yang ada di Universitas Negeri Malang, aspek mekaniknya terletak pada tujuannya yaitu bahwa anggota banjari Ulul Musthofa melakukan kegiatan rutin dibarengi dengan kegiatan pembinaan bertujuan untuk mengamalkan sholat kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan aspek mekanik yang lainnya adalah terdapat kesadaran pada setiap masing-masing anggota untuk menjaga dan melestarikan seni banjari sebagai salah satu bentuk media dakwah keagamaan.

Berdasarkan pengertian solidaritas organik, dikatakan jikalau sebuah peristiwa dari tindakan sosial terbentuk atas sekumpulan beberapa orang serta didalamnya memiliki tugas yang berbeda, maka seni banjari dibagi dalam beberapa bagian sesuai dengan tugasnya, diantaranya adalah :

- a. Ketua banjari, ketua dalam grup banjari Ulul Musthofa merupakan personal yang sifatnya central dan penting, dimana ketua sendiri pemegang otoritas terkuat bagi anggota banjari lainnya.
- b. Anggota banjari, anggota turut berperan dalam keikutsertaan berbagai kegiatan misalkan rutinan pengamalan sholawat diba' kemudian latihan pembinaan dan berbagai kegiatan lainnya.
- c. Vokal dan pemukul alat banjari, keberadaan vokal dan pemukul alat ini menjadi bagian utama dalam seni banjari, sehingga dalam hal ini keduanya memiliki peran penting dalam memberikan hiburan serta mampu menjadi daya tarik bagi para pendengar atau penonton yang menikmati penampilan yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, seni banjari Ulul Musthofa UM dapat di analisis dengan perspektif Emile Durkheim, dan diperoleh beberapa point mengenai eksistensi dari seni Banjari. Eksistensi tersebut dibagi dalam beberapa bagian yaitu keagamaan, budaya dan sosial. Bahwa seni banjari memiliki peran dalam meningkatkan semangat keagamaan serta pelestarian budaya. Berdasarkan peranannya, seni banjari bertujuan untuk mengamalkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan membaca sholawat pujian-pujian. Jika dipandang dari sisi keagamaan, anggota banjari Ulul Musthofa telah mengaplikasikan perintah dalam pengamalan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW melalui kegiatan rutin seperti rutinan sholawat diba' dan latihan pembinaan. Seni banjari juga berperan dalam melestarikan budaya, seperti yang pernah dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah. Menurut artikel yang penulis baca, selain menggunakan wayang sebagai media berdakwahnya Sunan Kalijaga juga menambahkan banjari sebagai media dakwah.

Aktivitas seni banjari memiliki kontribusi pada kehidupan sosial. Seni banjari menjadi daya tarik tersendiri dalam menyatukan berbagai kalangan masyarakat tanpa melihat latar belakang, dimana semua sama hadir dengan niat menunaikan kebutuhan mekanik (kepercayaan kolektif : mengamalkan pujian sholawat kepada Nabi Muhammad SAW). Keuntungan dari mengikuti kegiatan seni banjari adalah membentuk jalinan relasi baik

antara ketua dengan anggotanya maupun para personil banjari dengan personil banjari dari berbagai daerah. Sehingga, dengan adanya kegiatan seni banjari membentuk jalinan relasi yang berpotensi dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial personil dan anggota banjari.

KESIMPULAN

Eksistensi seni banjari Ulul Musthofa yang ada di Universitas Negeri Malang jika dianalisis dengan teori solidaritas milik Emile Durkheim terkandung dua bagian unsur perspektif sosial didalamnya: pada bagian mekanik yaitu kepercayaan kolektif, dimana pada diri individu pasti melakukan suatu tindakan sosial. Kepercayaan kolektif menjadi salah satu upaya setiap anggota dalam mengamalkan pujian sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlaksana melalui kegiatan rutin seperti rutinan pengamalan sholawat diba' dan latihan pembinaan. Kemudian pada bagian organik, tindakan sosial terbentuk dari berbagai perbedaan. Baik dari perbedaan kebutuhan maupun kesalingan peran yang terjadi antara anggota banjari dengan anggota banjari lainnya. Pada bagian organik terlihat perbedaan peran antara ketua dengan anggota maupun personil banjari bagian vokal dengan personil banjari bagian penabuh alat yang saling berkontribusi untuk melengkapi dan berkerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar dan Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Faizin, N., Jalil, A., & Anggraheni, I. (2019). STRATEGI MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA MELALUI STUDI HADRAH AL-BANJARI DI DESA SUMBERGONDO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(5), 128-132.
- Fitriani, N. L., & Sulistyani, A. (2022). Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Membangun Syiar Islam di Masjid. *Uhumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah*, 11(2), 34-54.
- Kumalasari, L. D. (2017). *MAKNA SOLIDARITAS SOSIAL DALAM TRADISI 'SEDEKAH DESA' (Studi pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang)*. 1110–1123.
- Kurniasari, I. (2019). *Seni Haddrah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Latif, M. S., & Ar, M. S. I. A. (2021). Eksistensi Aktivitas Kebudayaan dalam Mengawal Peradaban Kehidupan Sosial: Tradisi Sekatenan Keraton Yogyakarta Perspektif Teori Solidaritas Emile Durkheim. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 5(1), 1-7.
- Siti Muniroh, Hadrah, Kesenian Rebana Terbang, Tersedia di: <https://www.1001indonesia.net/hadrah-kesenian-rebana-terbang/>, Diterbitkan 22 Juni 2017
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Yasraf Amirullah, Ingat Kanjeng Nabi dengan al-Banjari, dalam Majalah AULA Nahdlatul Ulama, Januari 2013, 51-51.
- http://etheses.iainkediri.ac.id/10531/1/933703019_bab1.pdf
- <https://www.nu.or.id/daerah/banjari-bukan-sekadar-kesenian-bernuansa-agama-y710A>